

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN KOMPONEN UTAMA MASYARAKAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI KELAS XI

Yurdayanti¹, Nurjanah²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

¹ yurdayanti@stkipmbb.ac.id, ² nurjanah@stkipmbb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 11 Palembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi yang digunakan dua kelas, yakni kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL*, dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Dimana kelas XI IPS 2 yang berjumlah 39 siswa (kelas eksperimen) dan XI IPS 4 yang juga berjumlah 39 siswa (kelas kontrol), lalu kedua kelas tersebut dikenakan pengukuran yang sama. Pengukuran yang diberikan berupa tes tertulis. Dari teknik analisis data yang dilakukan peneliti didapat nilai rata - rata eksperimen sebesar 71,41 dan nilai rata - rata kelas kontrol yaitu sebesar 56,92. Sehingga didapat $t_{hitung} = 8,70$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan taraf signifikan 5% untuk kriteria pengujian hipotesis bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,70 > 1,66$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 11 Palembang.

Kata Kunci: Pembelajaran *CTL*; Komponen Utama Masyarakat Belajar; Hasil Belajar Geografi.

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of CTL learning using the main components of the learning community on student learning outcomes in geography in XI grade SMA Negeri 11 Palembang. In this study researchers used experimental research methods. The population used two classes, namely class XI IPS 2 as an experimental class that was given learning treatment using the CTL approach, and class XI IPS 4 as a control class given conventional learning. Where XI IPS 2 class is 39 students (experimental class) and XI IPS 4 is also 39 students (control class), then both classes are subject to the same measurement. The measurement given is in the form of a written test. From the data analysis technique that was carried out by the researcher, the experimental average was 71.41 and the average value of the control class was 56.92. So we get $t\text{-count} = 8.70$ and $t\text{-table} = 1.66$. With a significance level of 5% for the hypothesis testing criteria if $t\text{count} > t\text{table}$ ($8.70 > 1.66$) means H_a is accepted and H_0 is rejected. So, it can be concluded that there is an effect of the

application of CTL learning using the main components of the learning community on student learning outcomes in geography in XI grade at SMA Negeri 11 Palembang.

Keywords: *Learning CTL; The Main Components Of Learning Communities; Geography Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing-masing bangsa berdasarkan pada dan dijiwai oleh kebudayaan. Kebudayaan tersebut yaitu sarat untuk nilai - nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah, sehingga mewarnai seluruh gerak hidup suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai - nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan bangsa lainnya, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis, dan kultural serta berciri khas (Tirtaraharja dan Sulo, 2008:262).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang yang akan datang. Pendidikan nasional yang diterapkan di Indonesia merupakan pendidikan yang berakar pada

kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada pencapaian dari tujuan pembangunan nasional Indonesia. Pendidikan nasional dilaksanakan melalui lembaga - lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk kelompok belajar. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal, tanpa adanya pendidikan formal dan akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu sekolah sehingga sesuai dengan kerangka pendidikan nasional. Setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki disesuaikan dengan perkembangan zaman, maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku generasi penerus masa depan dan berkembang sesuai dengan potensi masing - masing melalui aktivitas belajar di sekolah serta bakat, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai dengan baik (Tirtaraharja dan Sulo, 2008:263).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu, individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Kemampuan siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa (Slameto, 2003:2). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Menurut Sudjana (2013:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku serta kemampuan yang ditunjukkan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Pendekatan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah sampai saat ini masih sangat di sukai oleh para guru karena memiliki beberapa ke unggulan dibandingkan dengan metode yang lain. Keunggulan metode ceramah antara lain hemat waktu dan media, di samping itu

juga ekonomis dan praktis dalam menyampaikan isi pembelajaran. Dengan metode ceramah ini guru bisa mengontrol kecepatan mengajar, sehingga mudah menentukan kapan selesainya penyampaian seluruh isi pelajaran. Namun harus diakui tidak selamanya pembelajaran dengan ceramah dapat berlangsung dengan baik. Gejala negatif yang sering dikeluhkan guru yaitu siswa menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Siswa saling berbicara dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang ceramah, merupakan permasalahan yang ada di pembelajaran geografi. Mengingat adanya kelemahan dalam pembelajaran yang menggunakan guru sebagai sumber belajar utama, maka perlu ada usaha mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

Berdasarkan beberapa kajian teoretis dan empiris untuk mengatasi kelemahan tersebut menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan yang sesuai. Salah satu bentuk dari pendekatan *CTL* tersebut membentuk satu komponen yang diterapkan di dalam proses belajar mengajar, salah satunya komponen masyarakat belajar (*learning community*) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*, yakni proses belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan

dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya serta diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka (Sagala, 2011:87).

Sehingga sangat pentingnya inovasi-inovasi dalam suatu pembelajaran dengan pendekatan CTL dalam komponen *learning community* ini diharapkan siswa tidak bosan untuk menyimak proses belajar mengajar sampai akhir dan juga diharapkan bisa membuat siswa berfikir kreatif dan aktif. Serta dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, dan juga diharapkan dengan model pembelajaran ini dapat mencapai tujuan pembelajaran sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Dimana kelas XI IPS 2 yang berjumlah 39 siswa (kelas eksperimen) dan XI IPS 4 yang juga berjumlah 39 siswa (kelas kontrol), lalu kedua kelas tersebut dikenakan pengukuran yang sama.

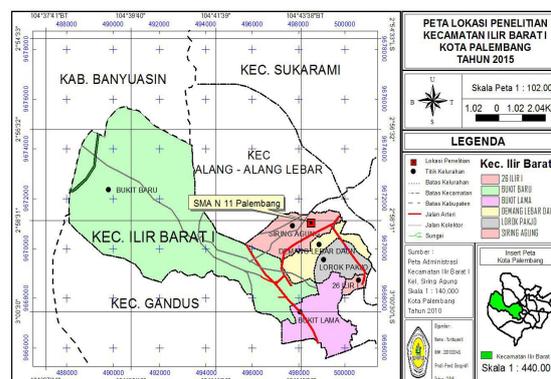
Pengukuran yang digunakan yaitu tes tertulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan instrumen penelitian (tes) yang baik, maka perlu dilakukan uji coba instrumen dengan cara uji validasi dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 11 Palembang yang beralamat di jalan Inspektur Marzuki No. 2552 Kel. Siring Agung Pakjo Palembang 30138 (dapat dilihat pada gambar di bawah ini).



Sumber: Pengelolaan Data Primer

Deskripsi Hasil Observasi

“Observasi (Arikunto, 2006:156) merupakan kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pembuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi. Observasi

dilakukan sebanyak 3 kali. Observer mencatat hasil observasi pada lembar observasi. Observasi pada penelitian ini mencakup 3 indikator, yakni aktivitas visual, aktivitas lisan, dan aktivitas menulis. Dilihat dari aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan tidak diterapkan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen masyarakat belajar pada mata pelajaran geografi pada kelas siswa XI IPS 2 yang tergolong cukup aktif, hal ini dikarenakan kurangnya respon yang kurang baik dari siswa kelas XI IPS 4 dengan tidak diterapkan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar pada mata pelajaran geografi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung berbeda halnya dengan kelas XI IPS 2 yang diterapkan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar yang dimana hasil dari observasi peneliti mendapat hasil yang sangat baik atau sangat aktif siswa dalam pembelajaran.

Deskripsi Hasil Tes Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:266), tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian. Tes ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan perbandingan antara dua kelas, yakni kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai

kelas kontrol. Peneliti memberikan tes kepada siswa setelah pokok materi tuntas dibahas. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa digunakan instrumen berupa soal ulangan yang berbentuk soal pilihan ganda pada materi Budaya Nasional dan Interaksi Global yang berjumlah 20 soal sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan peneliti di dalam kelas. Peneliti memberikan soal tes yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dan tes yang diberikan tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran ini siswa dapat menemukan pengaruh antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga dari hasil kerja sama dan mendapatkan informasi dari komunikasi dan *sharing* antar kelompok, antar teman, dan yang pernah memiliki pengalaman membagikan pengalamannya pada orang lain. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran ini, antara lain: a) Kelebihan dari pembelajaran ini yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan rill yang artinya siswa dituntut untuk dapat

menangkap pengaruh antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata dan pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *CTL* menganut aliran konstruktivisme dimana seseorang siswa melalui komponen masyarakat belajar serta dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri; b) Kekurangan dari pembelajaran ini yaitu Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode ini guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Serta siswa dituntut untuk menerapkan sendiri ide - ide dan mengajak siswa agar menyadari dan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Aktivitas siswa selama diterapkan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 2 yang merupakan kelas eksperimen yang paling dominan yaitu aktivitas menulis dengan rata-rata 90,11 % yang paling rendah aktivitas visual yang diperoleh rata - rata sebesar 85,89 % dan termaksud ke dalam kriteria sangat aktif dengan nilai rata - rata yang diperoleh secara keseluruhan dari semua aktivitas sebesar 88,48 %. Sedangkan untuk kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol yang tidak diterapkan pembelajaran *CTL*

menggunakan komponen utama masyarakat belajar pada mata pelajaran geografi yang paling dominan yaitu aktivitas menulis dengan rata - rata 72,11 % yang paling rendah yaitu aktivitas visual dengan rata - rata 60,56 % dengan rata - rata secara keseluruhan dari semua aktivitas yaitu 64,85 % yang tergolong cukup aktif.

Dan dari hasil analisis data didapat bahwa $t_{hitung} = 8,70$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,70 > 1,66$), maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar diterima (terima H_a), dan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar ditolak (tolak H_0).

Hasil penelitian ini dilihat dari rata - rata nilai tes siswa pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar yaitu 71,41 lebih baik dibandingkan rata - rata nilai tes akhir siswa pada kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar yaitu 56,92. Artinya pembelajaran *CTL* menggunakan komponen utama masyarakat belajar lebih

tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk guru, khususnya pada mata pelajaran geografi sebaiknya dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model - model pembelajaran dan metode yang bervariasi serta menarik, sehingga bisa mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk pihak sekolah, agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan mendukung guru menggunakan model pembelajaran di sekolah, sehingga guru jadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Untuk Siswa, khususnya di SMA Negeri 11 Palembang agar dalam proses pembelajaran selain mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diajarkan oleh guru juga mempersiapkan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran lainnya, seperti mengikuti dengan sungguh - sungguh setiap kegiatan pembelajaran yang telah didesain (diatur) oleh guru mata pelajaran. Karena berbagai metode pembelajaran yang dibuat tersebut, tidak akan menghasilkan hasil belajar ataupun proses belajar yang maksimal, apabila tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru

dan siswa maupun diantara siswa itu sendiri.

Untuk Peneliti lanjut, Penulis mempersilahkan apabila dikemudian hari ada yang berminat (bermaksud) untuk melakukan studi lanjutan dari penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Tirtaraharja, Umar dan Sulo, S. L. La. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.